

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang mengakibatkan kecemasan terhadap masyarakat adalah penyakit diabetes mellitus. Penyakit ini biasa disebut sebagai penyakit kencing manis atau biasa disebut penyakit gula, penyakit ini merupakan suatu penyakit yang sering terjadi masyarakat, penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan bagi dunia. Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit yang disebabkan oleh kadar gula dalam darah menjadi meningkat karena tubuh tidak mampu mengubah glukosa menjadi energi, karena pankreas yang tidak mampu memproduksi cukup insulin yang dibutuhkan oleh tubuh (Kirana, Rosa, Udiyono, Kusariana, & Dian, 2019). Diabetes merupakan penyakit serius yang mempengaruhi semua organ vital dalam tubuh dan ditandai tingginya kadar gula dalam darah (Ardiyani, 2018). Penyakit ini dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan bagi penderita karena adanya komplikasi pada penderita. Salah satu akibat komplikasi kronik atau jangka panjang penyakit DM adalah ulkus diabetikum (Ardiyani, 2018). Ulkus diabetik merupakan salah satu bentuk dari komplikasi kronik penyakit diabetes mellitus berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat. Ulkus kaki pada klien diabetes mellitus yang telah berlanjut menjadi pembusukan memiliki kemungkinan besar untuk diamputasi (Abidin, 2017). Hal ini dapat mengakibatkan kecemasan pada penderita karena penyakit ini dapat mengakibatkan luka hingga mengalami pembusukan dan dapat diamputasi.

Menurut American Diabetes Association, Diabetes mellitus dibagi menjadi 4 jenis yaitu DM tipe I, DM tipe II, DM tipe lain dan DM gestasional. Dari berbagai tipe DM yang ada, DM tipe II merupakan jenis yang paling banyak ditemukan kasusnya dari 90-95% kasus DM yang terdiagnosis secara keseluruhan. Umumnya penderita DM tipe II mempunyai latar belakang kelainan berupa resistensi insulin.

Badan kesehatan dunia (World Health Organization) memperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia akan meningkat hingga dua sampai tiga kali lipat pada tahun 2030 dari 8,4 juta mencapai 21,3 juta orang. Indonesia menempati urutan keempat terbanyak penderita

Lampiran 13.

DM di dunia yaitu 8,4 juta setelah india 31,7 juta, cina 20,8 juta, AS 17,7 juta jiwa (Ardiyan, 2018).

Penyakit diabetes mellitus menduduki peringkat tertinggi penyakit tidak menular di Kota Semarang, yaitu sebanyak 21.159 kasus yang menunjukkan peningkatan kasus dari tahun sebelumnya. Kasus diabetes mellitus di Kota Semarang pada tahun 2017 banyak dialami oleh usia 45-65 tahun sebanyak 4.399 kasus (Kirana et al., 2019). Menurut Pusat diabetes RSCM/FKUI, jumlah penderita diabetes militus di Indonesia diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan oleh jenis makanan yang di konsumsi dan berkurangnya kegiatan jasmani masyarakat Indonesia. (Ardiyan, 2018). Penyakit diabetes ini mellitus dapat mengakibatkan inveksi ulkus atau luka.

Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit akibat adanya penyumbatan pada pembuluh darah di tungkai dan neuropati perifer akibat kadar gula darah yang tinggi sehingga klien sering tidak merasakan adanya luka, luka terbuka dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Waspadji, 2009). Ulkus kaki pada klien diabetes mellitus yang telah berlanjut menjadi pembusukan memiliki kemungkinan besar untuk diamputasi (situmorang, 2009).

Menurut Purwanti (2013), bahwa di Indonesia terdapat 1785 penderita DM yang sudah mengalami komplikasi seperti, neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (16%), mikrovaskuler (6%), dan luka kaki diabetik (15%) sedangkan angka kematian akibat ulkus kaki diabetik dan ganggren mencapai 17-23% serta angka amputasi mencapai 15-30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas (2013) bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus diabetika di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevalensi sebanyak 15%. (Jordan, 2013)

Dari hal ulkus ini penderita dapat mengalami kecemasan atau perasaan takut yang dapat mengakibatkan stress pada penderita. Banyak cara yang di gunakan untuk mengurangi stress atau mengurangi nyeri pada pasien yang menderita DM dengan 2 cara yaitu tindakan terapi farmakologi dan non farmakologi, namaun tindakan farmakologis jangka panjang akan berdampak buruk pada organ dalam seperti ginjal, maka di sarankan untuk alternative lain yaitu

Lampiran 14.

terapi non farmakologi seperti mendengarkan music, sering berzikir, dan menghirup aromaterapi. Aromaterapi ini banyak di gunakan untuk mengurangi rasa stress atau kecemasan pada penderita (Yuanto et al., 2014).

Salah satu cara untuk menekan efek samping dari tindakan medis atau bisa dengan cara terapi non farmakologi dengan pemberian aromaterapi ini menggunakan bahan tanaman cair yang mudah menguap yang di kenal sebagai minyak esensial, terapi dengan aroma yang segar seperti buah-buahan, atau bisa juga dengan estrak bunga seperti lavender dapat di gunakan sebagai salah satu cara yang efektif karena aroma yang segar dan harum dapat merangsang sensori dan dapat mempengaruhi organ lainnya sehingga terapi ini sangat cocok untuk relaksasi karena dapat memberikan rasa nyaman, dan ketenangan bagi penderita. (Efektifitas relaksasi otot progresif dan aromaterapi lemon terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas kedungmundu semarang, 2018)

Dari studi pendahuluan yang telah di kemukakan penulis di ruang Baitusalam 2 RSI Sultan Agung Semarang, dapat di simpulkan bahwa perawat di RSI Sultan Agung Semarang kebanyakan memberikan analgetik sebagai tindakan farmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien. Untuk tindakan non farmakologi biasanya dengan tarik nafas dalam. Tindakan non farmakologi lain seperti pemberian aroma terapi untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pasien belum banyak di lakukan, sehingga penulis ingin menerapkan teknik aroma terapi untuk mengurangi nyeri dan kecemasan yang di derita pasien sebelum melakukan operasi. Untuk mengurangi rasa kecemasan pada pasien maka penulis tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dengan menggunakan metode aromatic terapi untuk memberikan rasa rileks dan nyaman pada pasien pre operasi nekrosis pedis di ruang Baitusalam 2 RSI Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien DM dengan penerapan aroma terapi untuk mengurangi kecemasan yang di alami pasien pre operasi DM di ruang Baitusalam 2 RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

Lampiran 15.

- a. Menjelaskan konsep dasar medis penyakit meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostic, komplikasi, penatalaksanaan medis
- b. Menganalisis pengkajian keperawatan pada Ny.M
- c. Menganalisis diagnosa keperawatan pada Ny.M
- d. Menganalisis intervensi keperawatan pada Ny.M
- e. Menganalisis implementasi keperawatan pada Ny.M
- f. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Ny.M

C. Manfaat Penelitian

Karya tulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan intervensi keperawatan pada pasien pre operasi ganggren DM

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri perawat pada pasien pre operasi ganggren DM

3. Bagi masyarakat

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DM.